

## **APRESIASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI ANSAMBEL MUSIK**

Francisca Xaveria Diah Kristianingsih  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : [fxaveria\\_diahk@uny.ac.id](mailto:fxaveria_diahk@uny.ac.id)

### **Abstrak**

Ansambel musik sebagai salah satu cara mengimplementasikan ketercapaian sebuah proses pelaksanaan pembelajaran seni. Kegiatan ansambel musik ini dilakukan pada sebuah Sekolah Dasar di Yogyakarta. Keunikan Sekolah Dasar yang jelas terlihat adalah siswa tidak menggunakan seragam sekolah. Dasar keunikan inilah yang menjadi bahan ketertarikan untuk melihat bagaimana apresiasi siswa dalam praktek bermusik terutama bermain musik dengan hati. Kegiatan ini diadakan secara khusus yang disebut HOB (Hari Orangtua Berbagi), dimana kegiatan rutin diadakan oleh sekolah setiap tahun pada bulan Desember. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis yang dibantu oleh dua orang mahasiswa merancang proses kegiatan ansambel musik. Mulai dari observasi kesiapan siswa dan peralatan musik yang ada, mengarasemen lagu sampai mempersiapkan pementasan. Metode ceramah menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Media *flowchart* digunakan agar siswa dapat menyimak langsung bagiannya masing-masing dan diajarkan secara keseluruhan secara bersama, sementara dengan partitur individu, metode demonstrasi untuk masing-masing alat musik menjadi hal yang utama sebelum dimainkan bersama secara keseluruhan. Proses kegiatan ansambel musik ini berjalan lancar dan baik. Sambutan baik orangtua wali, siswa lainnya dan terutama pihak sekolah menginginkan kegiatan ini berkelanjutan. Sekolah dan orangtua dapat melihat hasil dari sebuah pembelajaran seni, terutama ketika siswa ini pentas di pendopo dan berapresiasi terhadap permainan musiknya sendiri.

Kata Kunci : *Apresiasi, Siswa, Sekolah Dasar, Ansambel Musik,*

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan praktek ansambel musik, merupakan salah satu cara mengimplementasikan ketercapaian sebuah proses pelaksanaan pembelajaran seni. Dalam hal ini anak atau siswa akan terlibat langsung untuk bermain alat musik. Permainan ini dibagi menjadi dua yakni dalam bentuk pola ritmis sebagai iringan dan bernyanyi untuk melodinya.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 8) menyebutkan bahwa seni musik sebagai salah satu kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan

mengapresiasi keindahan dan harmoni. Dengan kemampuan ekspresi dan apresiasi yang dimiliki, diharapkan anak siswa dapat hidup dalam kebersamaan yang harmonis, tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pokok materi lagu yang diberikan adalah lagu anak dan lagu daerah yang sudah di aransemen sesuai dengan kemampuan anak (Gande, 2017: 6).

Kegiatan ansambel musik ini dilakukan pada sebuah Sekolah Dasar di Yogyakarta. Keunikan Sekolah Dasar yang jelas terlihat adalah para siswa tidak menggunakan seragam sekolah. Dasar keunikan inilah yang menjadi bahan ketertarikan untuk melihat bagaimana apresiasi siswa dalam praktek bermusik. Di samping itu, secara khusus memang ada kegiatan yang rutin diadakan oleh sekolah setiap tahun pada bulan Desember, yakni HOB (Hari Orangtua Berbagi). Sekolah mengharapkan setiap orangtua siswa yang memiliki keterampilan atau pengalaman tentang sesuatu, dapat dibagikan ke siswa agar siswa memperoleh hal baru yang tidak hanya diberikan oleh guru di sekolah saja. Selama kegiatan ansambel musik ini, penulis dibantu oleh dua orang mahasiswa dan satu orang guru yang bertugas sebagai fasilitator.

## **METODE**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis yang dibantu oleh dua orang mahasiswa merancang proses kegiatan ansambel musik. Mulai dari observasi kesiapan siswa dan peralatan musik yang ada, mengarasemen lagu sampai mempersiapkan pementasan. Pada observasi awal pertemuan dengan siswa dan guru pendamping, diberikan pengantar tentang tujuan kegiatan ansambel musik ini. Tujuan tersebut yaitu (1) siswa dapat membaca notasi angka dan mengenal lambang bunyi ritmis; (2) siswa dapat bermain alat musik melodis, ritmis dan harmonis; (3) siswa dapat berapresiasi seni; dan (4) siswa dapat membangun kemampuan musikalitas melalui proses perhatian dan empati, penerimaan dan keterbukaan, komunikasi, kerjasama, kolaboratif serta kreativitas. Persiapan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi serta pembuatan *flowchart* dan partitur individu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pertemuan awal**

Pada hari Sabtu, dimulai pukul 08.00 – 09.00 WIB di ruang kelas 3A, diadakan pertemuan awal antara penulis, dua orang mahasiswa, guru pendamping dan 11 orang siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Hari ini adalah kegiatan persiapan, yakni siswa dijelaskan tentang pengertian ansambel musik, alat-alat musik yang digunakan, Hasil pengumpulan data alat musik yang digunakan yakni (1) alat musik melodis terdiri atas : 2 pianika, 1 glockenspiel; (2) alat musik ritmis terdiri atas : 1 biola, 2 marakas, 1 tamborin, 1 snar drum, 1 agogo bel; dan (3) alat musik harmonis terdiri atas : 1 keyboard, 1 gitar dan 1 ukulele (Sunardi, 2013, hlm.11). Berdasarkan rincian alat tersebut, maka ansambel musik yang akan dipraktekkan adalah ansambel musik campuran. Sementara itu, lagu yang akan dimainkan adalah lagu anak dan lagu daerah sesuai kesepakatan antara penulis dan siswa.

Ketika menyampaikan materi secara teori, maka dijelaskan bahwa inti bermain ansambel musik yang ditekankan kepada siswa adalah bermain musik secara bersama-sama, dengan tidak ada yang membunyikan alat musik atau vokal yang lebih menonjol dari yang lainnya, dan sikap perhatian, komunikasi dan kerjasama yang baik dengan sesama teman. Pada hari ini juga, siswa dikenalkan pola ritmis menggunakan tepuk tangan. Untuk menguji perhatian, empati dan kreativitas siswa, setelah diberi contoh oleh pendamping, setiap siswa membuat ritmis tepuk tangan dengan pola sendiri dan diikuti oleh teman-temannya. Setelah satu putaran selesai, guna menguji kemampuan komunikasi, kerjasama dan kolaborasi, semua siswa dan pendamping secara bersama memainkan ritmis yang telah dibuat masing-masing dengan diberi aba-aba.

### **Praktek Ansambel Musik Hari Pertama**

Kegiatan hari pertama latihan dimulai pada jam 07.30 – 10.30 WIB dengan istirahat 20 menit pada pukul 09.00 – 09.20 WIB. Setelah presensi, siswa mulai diarahkan untuk bernyanyi dan memainkan alat musik. Sebelumnya, semua siswa diberikan tes untuk vokal guna melihat siswa mana yang suaranya baik. Setelah itu terpilih ada 5 siswa yang bernyanyi dan 10 siswa memainkan alat musik yakni 2

pemain pianika, 1 pemain glockenspiel, 1 pemain biola, 2 pemain marakas, 1 pemain tamborin, 1 pemain agogo bel, 1 pemain snar drum, dan 1 pemain keyboard. Lagu pertama adalah Jaranan yang merupakan lagu berasal dari daerah Jawa Tengah sekaligus lagu anak.

Bagi siswa, mereka cukup kesulitan memainkan lagu ini, meskipun mereka mengenal lagu ini. Proses latihan menggunakan notasi angka untuk memainkan melodi dan lambang bunyi untuk memainkan alat perkusi. Hanya saja siswa yang memainkan biola kesulitan membaca dengan notasi angka dan meminta dibuatkan dalam notasi balok. Hal ini karena ia sedang ikut les privat biola di sebuah Lembaga Pendidikan Musik. Setelah media *Flowchart* siap yakni kertas karton dengan tulisan notasi angka dan lambang bunyi ditempelkan di papan tulis, siswa diajak menyimak notasi dan lambang bunyi yang diberikan. Untuk pemain keyboard dan biola didampingi tersendiri. Siswa menyimak notasi dan lambang bunyi secara keseluruhan sambil bernyanyi bersama vokal. Setelah cukup memahami alur lagu, baru diajarkan perbagian alat dimulai dari glockenspiel.

Para siswa ini ternyata musikalitasnya cukup baik, sehingga mereka cepat mengikuti irama lagu. Hanya saja, karena menurut mereka lagunya kurang menarik, pada jam-jam awal terjadi kebosanan, sehingga salah satu siswa pemain snar mulai membuat kegaduhan dan disambut siswa lainnya. Ada satu siswa juga yang ABK dan membutuhkan perhatian khusus, dan ini cukup menghabiskan waktu. Sesuai dengan waktu yang disepakati, akhirnya mereka diberi waktu untuk beristirahat. Selama siswa beristirahat, pendamping berdiskusi merubah formasi pemain alat musik dan vokal. Ketika siswa sudah masuk kelas kembali, mereka dijelaskan tentang perubahan formasi. Semua siswa sangat partisipatif. Ada tiga orang siswa yang kemudian ingin membawa alat musik sendiri, yakni gitar, ukulele dan pianika. Sementara gitar dan ukulele belum ada, siswa ini membantu bagian vokal.

Sebelum ditutup proses latihan hari pertama, para siswa diajak untuk mengevaluasi permainan ansambel musik hari itu. Semua siswa menyatakan tidak puas dengan latihan karena menurut mereka masih “berantakan” dan masih bermain sendiri-sendiri. Oleh karena hari ketiga mereka akan pentas, mereka menyatakan ingin berlatih lebih baik lagi untuk esok hari.



Foto. 1  
Menjelaskan pola ritmis snar drum untuk lagu Jaranan dan siswa lain memperhatikan

### **Praktek Ansambel Musik Hari Kedua**

Hari ini adalah hari kedua, sekaligus hari persiapan pentas. Dimulai dan diakhiri pada jam yang sama yakni 07.30 – 10.30 WIB dan istirahat 20 menit. Gitar dan ukulele sudah siap. Lagu Twinkle-Twinkle Little Star adalah lagu kedua yang mereka sukai dan ingin dimainkan ketika pada pra-latihan ditanyakan tentang lagu yang ingin dimainkan. Proses latihan lagu ini berbeda dengan lagu Jaranan. Masing-masing siswa mendapat dua lembar partitur notasi angka beserta lambang bunyi, yang masing-masing notasinya sudah ditandai dengan warna sesuai dengan alat yang mereka mainkan.

Mereka sempat bingung dan kesulitan, meskipun lagunya mereka kenal. Kemudian setelah mereka tenang, baru dimulai berurutan dari glockenspiel, pianica, agogo, gitar, ukulele, marakas, tamborin, snar, keyboard dan biola, diberikan contoh dan latihan satu-satu. Ketika satu anak diberi contoh, yang lain diajak diam dan menyimak partitur masing-masing. Setelah selesai per-bagian, maka dicoba langsung semua bermain sesuai dengan bagiannya. Pada awalnya, seperti biasa, lagunya berantakan, dan para siswa tersebut menyadarinya. Kemudian di coba sampai 3 kali pengulangan, sudah mulai terdengar teratur. Selanjutnya mereka diistirahatkan.

Selesai istirahat mereka masuk kembali dan mempersiapkan lagu Jaranan serta dilanjutkan lagu Twinkle-Twinkle Little Star. Ternyata, proses istirahat menjadi bagian penting proses latihan ini, karena mereka semua dari kelas yang berbeda, sehingga ketika istirahat mereka saling mengenal satu sama lain. Setelah istirahat, para siswa ini jadi lebih mudah untuk diarahkan, dan lagi pula mereka

sudah mulai menghafal bagian-bagian mereka masing-masing. Hanya satu siswa ABK yang agak terabaikan, karena pendamping khususnya juga pasif, sehingga kalau terlalu fokus ke siswa tersebut, sepertinya tidak adil bagi siswa yang lainnya.

Hasil latihan hari kedua sekaligus hari terakhir cukup memuaskan. Mulai dari ritmis, melodi utama, vokal dan harmonis, sudah merasa siap untuk pentas hari ketiga. Ketika di evaluasi, mereka sendiri meminta partitur untuk dibawa pulang dan dihafalkan. Proses inilah yang tidak terlihat, karena posisi ada pada siswa masing-masing. Hanya menunggu esok hari untuk melihat hasil mereka latihan di rumah.

### **Pementasan Ansambel Musik**

Hari ini adalah hari siswa ansambel musik pentas. Sesuai jadwal pentas akan dilaksanakan jam 09.00 WIB. Oleh karena mereka hadir di sekolah jam 07.30 WIB, masih ada waktu untuk persiapan. Semua siswa ansambel musik, berada di kelas dan melakukan persiapan, mulai dari menata alat dan menyusun formasi. Sesuai dengan kesepakatan hari kedua, mereka ingin memainkan lagu Twinkle-Twinkle Little Star yang mereka anggap lebih mudah dan lebih sederhana, lalu dilanjutkan lagu Jaranan. Ketika satu putaran lagu sudah selesai, terlihat hasil latihan mereka ketika di rumah. Hanya saja, pada waktu ditanya, apakah sudah yakin dengan permainannya untuk dipentaskan, mereka secara Bersama masih ingin satu putaran lagi agar lebih siap.

Akhirnya tiba waktu pentas. Setelah formasi alat tersusun di pendopo sekolah, para siswa mempersiapkan diri. Pentas dilaksanakan dengan posisi duduk bersila di lantai, kecuali keyboard, biola dan vokal. Posisi ini seperti pada saat latihan. Pentas diawali dengan memperkenalkan para personil beserta alat musik yang dimainkan. Selanjutnya para siswa diberi aba-aba untuk memainkan lagu pertama dilanjutkan lagu kedua. Oleh karena fasilitas yang disediakan sekolah sangat minim, maka pentaspun terkesan seadanya. Sambutan dari teman-teman lain dan orangtua wali murid yang menonton justru membuat beberapa diantara siswa ini terlihat semakin gugup. Ternyata mereka jarang sekali tampil di hadapan umum. Hanya saja, keadaan ini bukanlah sebuah halangan. Para siswa ini pentas dengan

sangat baik, dan setelah pentas berakhir, mereka ingin sekali kelas ansambel musik dilanjutkan di waktu lainnya.

### **Kendala dalam Kegiatan**

Waktu yang singkat hanya 2 hari untuk proses latihan menjadi kendala karena para siswa belum sangat mengenal alat musik yang dimainkan, masih kesulitan membaca notasi angka dan lambang bunyi ritmis, sehingga mereka secara bawah sadar “berimprovisasi” membunyikan notasi dan memainkan pola ritmis yang dibuat sendiri. Dalam hal ini, mereka mengabaikan *flowchart* dan partitur individu yang diberikan, meskipun sudah diberi contoh. Pada saat pentas, fasilitas sekolah terutama mikrofon karena hanya ada 3 buah, maka membuat bunyi menjadi tidak begitu terdengar (samar-samar) di luar wilayah pendopo, sehingga penonton



Foto. 2  
Pentas memainkan Lagu Jaranan

yang di luar wilayah pendopo kurang dapat memberikan apresiasi.

### **PENUTUP**

Setelah berproses selama empat hari, menurut para siswa yang mengikuti bahwa Ansambel Musik adalah hal baru bagi mereka. Mulai dengan mengenal jenis alat musik beserta fungsinya, mengenal partitur lagu, berekspresi dan berapresiasi saat pentas, memahami sikap perhatian dan empati, penerimaan dan keterbukaan, komunikasi, kerjasama, kolaboratif serta kreativitas, menjadi point penting bagi sebuah ketercapaian proses pembelajaran seni. Metode mengajar disesuaikan dengan kondisi siswa dan media yang digunakan. Melalui dua media yang berbeda yakni *flowchart* dan partitur untuk masing-masing anak, maka strategi yang digunakan juga berbeda. Metode ceramah yang dibantu dengan media *flowchart* lebih mudah karena semua siswa dapat menyimak langsung bagiannya masing-masing dan diajarkan secara keseluruhan secara bersama, sementara dengan partitur individu, metode demonstrasi untuk masing-masing alat musik menjadi hal yang utama sebelum dimainkan bersama secara keseluruhan.

Secara umum, proses kegiatan ansambel musik ini berjalan lancar dan baik. Hal ini terlihat dari sambutan orangtua wali, siswa lainnya dan terutama pihak sekolah yang menginginkan kegiatan ini berkelanjutan. Bagi sekolah dan orangtua, mereka dapat melihat hasil dari sebuah pembelajaran seni, terutama ketika para siswa ini pentas di pendopo.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP.

Gande, Andrea and Silke Kruse-Weber *Addressing new challenges for a community music project in the context of higher music education: A conceptual framework* London Review of Education DOI: <https://doi.org/10.18546/LRE.15.3.04> Volume 15, Number 3, November 2017.

<https://www.liputan6.com/citizen6/read/3872581/16-macam-macam-media-pembelajaran-sederhana-siswa-jadi-betah-belajar>. Diunduh tanggal 26 Desember 2019 pukul 05:15.

Respati, Resa dan Ulfah Samrotul Fuadah. “Pembelajaran Ansambel Musik untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar” © 2018 - Indonesian Journal of Primary Education – Vol .2, No. 1 (2018) 30-37 - <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>

Sunardi. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Musik Ansambel Melalui Metode Tutor Sebaya Kelas VIID SMP Negeri 14 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurusan pendidikan seni drama, tari, dan musik, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

**BIODATA PENULIS**

Francisca Xaveria Diah Kristianingsih, S.Pd., M.A. Menempuh pendidikan dasar dan menengah di kota Palembang. Melanjutkan Pendidikan Tinggi S1 di Prodi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta dan lulus tahun 2003. Tahun 2009 lulus dari Prodi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Saat ini masih menempuh Program Doktor di Universitas Negeri Yogyakarta prodi Ilmu Pendidikan.